

III. METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan penelitian tindakan kelas (PTK) atau yang lebih dikenal dengan *classrom action reserch*. Dengan menggunakan pendekatan PTK diharapkan dapat memperbaiki proses pembelajaran dan meningkatkan keberhasilan proses pembelajaran, terutama dalam perbaikan nilai karakter pada siswa. Hopkins (1993: 34) menyatakan bahwa “penelitian tindakan mampu menawarkan cara dan prosedur baru untuk memperbaiki dan meningkatkan kemampuan guru dalam proses pembelajaran di kelas dengan melihat berbagai indikator keberhasilan proses dan hasil pembelajaran yang terjadi pada siswa.

Secara umum, penelitian tindakan kelas merupakan penelitian yang bersifat reflektif, yaitu dengan melakukan tindakan-tindakan sebagaimana yang dirancang

akan mampu memperbaiki dan atau meningkatkan proses pembelajaran di kelas secara profesional. Arikunto (2007: 57) menyatakan bahwa “penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan oleh guru bekerjasama dengan peneliti (atau dilakukan guru bertindak sebagai peneliti) di kelas atau sekolah tempat dia mengajar dengan penekanan kepada penyempurnaan atau peningkatan proses dan praktis pembelajaran.”

Berkaitan dengan PTK, Kemmis dan Taggart (1990: 10) menyatakan bahwa “Penelitian tindakan adalah suatu bentuk penyelidikan reflektif diri kolektif yang dilakukan oleh peserta dalam situasi sosial untuk meningkatkan rasionalitas dan keadilan sosial sendiri atau praktik pendidikan mereka, serta pemahaman mereka terhadap praktik-praktik dan situasi di mana praktik-praktik ini dilakukan keluar.”

Sedangkan menurut Kusumah dan Dwitagama (2009: 141) “Penelitian tindakan kelas dikembangkan secara bersama-sama antara peneliti dengan kolaborator dan sasaran tindakan tentang variabel yang dimanipulasikan dan dapat digunakan untuk melakukan perbaikan.”

Berdasarkan pengertian PTK di atas, dapat peneliti simpulkan bahwa penelitian tindakan kelas merupakan bentuk penelitian melalui refleksi diri dengan cara mengumpulkan data dari praktik yang dilakukan di dalam kelas, lalu melihat kembali apa yang dikerjakan, berdampak apa bagi siswa dan guru memikirkan mengapa dampak tersebut timbul. Hasil renungan itu kemudian ditentukan kendala atau kelemahan dan kekuatan tindakan yang telah dilakukan. Selanjutnya memperbaiki kelemahan, mengulangi dan menyempurnakan tindakan yang diasumsikan sudah baik.

Penelitian tindakan kelas dicirikan dengan adanya perbaikan proses pembelajaran secara terus-menerus pada setiap siklus sampai tingkat kejenuhan terjadi. Peningkatan hasil pembelajaran menjadi tolak ukur keberhasilan atau berhentinya siklus-siklus yang diterapkan. Penelitian ini dilakukan secara kolaboratif antara peneliti dan mitra sejawat, yaitu guru Pendidikan Kewarganegaraan.

3.2 Prosedur Penelitian

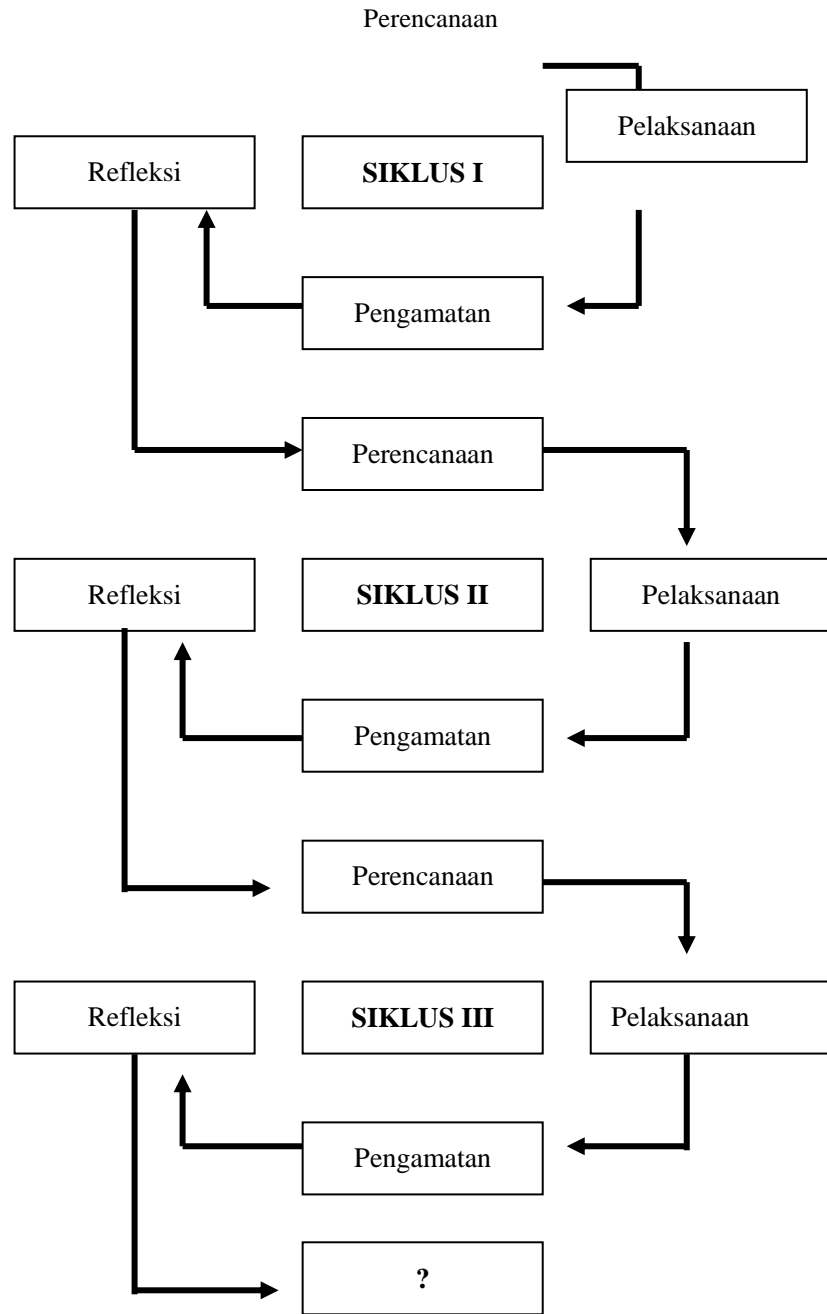
Penelitian ini akan dilaksanakan melalui siklus dan setiap siklus meliputi tahap-tahap yang secara garis besar terdapat empat tahap yang lazim dilalui. Menurut

Kunandar (2008: 63) “Penelitian tindakan kelas dilaksanakan dalam rangkaian langkah dengan beberapa siklus, di mana dalam satu siklus terdiri dari tahapan perencanaan (*planning*), tindakan (*action*), pengamatan (*observation*), dan refleksi (*reflection*) dan selanjutnya diulang kembali dalam beberapa siklus.”

Sementara Arikunto (2007: 16) mengungkapkan tahapan penelitian tindakan kelas, sebagai berikut.

1. Tahap perencanaan yaitu penjelasan tentang apa, mengapa, kapan, dimana, oleh siapa dan bagaimana tindakan tersebut dilakukan.
2. Tahap pelaksanaan yaitu merupakan implementasi atau penerapan isi rancangan, dengan menggunakan tindakan kelas.
3. Tahap pengamatan yaitu kegiatan pengamatan yang dilakukan oleh pengamat/*observe*.
4. Tahap refleksi yaitu merupakan kegiatan untuk mengemukakan kembali apa yang sudah dilakukan.

Penelitian ini diakhiri pada siklus ke tiga. Secara jelas, langkah-langkah tersebut dapat digambarkan sebagai berikut.



Gambar 3.1. Model penelitian tindakan (Arikunto, 2010: 17)

keterangan :

1. Tahap perencanaan pembelajaran meliputi.
 - a. Membuat skenario pembelajaran yang berisikan langkah-langkah kegiatan pembelajaran termasuk bentuk -bentuk kegiatan yang dilakukan dan dituangkan dalam bentuk rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang disesuaikan dengan pendekatan VCT dengan tahapan (1). Guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai. (2) Guru menyajikan materi secukupnya. (3). Guru membentuk kelompok secara heterogen. (4) Guru menyampaikan beberapa tugas dan kata kunci sesuai dengan materi. (5) Tiap kelompok mendiskusikan tugas yang diberikan. (6) Tiap kelompok diminta untuk membuat laporan ringkas tentang tugas yang diberikan. (7) Tiap kelompok menyajikan hasil diskusi secara pleno yang dipandu oleh guru. (8) Guru membuat kesimpulan.
 - b. Mempersiapkan sarana pembelajaran yang mendukung terlaksananya tindakan.
 - c. Mempersiapkan instrumen penelitian seperti lembar pengamatan (observasi)
 - d. Mempersiapkan perangkat tes.

Perencanaan pembelajaran menggunakan model pembelajaran VCT

1. kegiatan pendahuluan

- a. Siswa berdoa.
- b. Siswa diajak bertegur sapa dan ditanyakan kabar hari ini, kemudian mengabsen.
- c. Guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai.
- d. Guru menayangkan contoh semangat kebangsaan.

2. kegiatan inti

a. eksplorasi

- a. Siswa diminta membaca Buku Pendidikan Kewarganegaraan SMA Kelas X Erlangga (**nilai karakter yang ditanamkan** mandiri, kreatif, berani mengambil resiko, kerja keras, rasa ingin tau, disiplin) .
- b. Siswa dijelaskan materi tentang makna semangat kebangsaan(**nilai karakter yang ditanamkan** mandiri, kreatif, berani mengambil resiko, kerja keras, rasa ingin tau, disiplin).
- c. Siswa mendengarkan penjelasan guru dengan seksama (**nilai karakter yang ditanamkan** mandiri, kreatif, berani mengambil resiko, kerja keras, rasa ingin tau, disiplin).
- d. Siswa diberikan soal tentang materi yang diajarkan **karakter yang ditanamkan** Mandiri, kreatif, berani mengambil resiko, kerja keras, rasa ingin tau, disiplin).

- e. Siswa diberi kesempatan untuk berdialog dengan sesama teman sehubungan dengan stimulus yang diberikan oleh guru (**nilai karakter yang ditanamkan** Mandiri, kreatif, berani mengambil resiko, kerja keras, rasa ingin tau, disiplin).

b. Elaborasi

- a. Siswa membuat kelompok yang beranggotakan 5 sampai 6 orang secara heterogen dan menunjuk seorang ahli (**nilai karakter yang ditanamkan** mandiri, kreatif, berani mengambil resiko, kerja keras, rasa ingin tau, disiplin).
- b. Para siswa ahli berkumpul jadi satu dan saling berdialog untuk menjawab pertanyaan yang telah diberikan oleh guru (**nilai karakter yang ditanamkan** mandiri, kreatif, berani mengambil resiko, kerja keras, rasa ingin tau, disiplin).
- c. Siswa ahli kembali ke kelompoknya masing-masing dan menyampaikan hasil dialog yang didapatkannya di kelompok pakar (**nilai karakter yang ditanamkan** mandiri, kreatif, berani mengambil resiko, kerja keras, rasa ingin tau, disiplin).
- d. Siswa berdialog kembali hasil tanya jawab yang dilakukan oleh siswa pakar (**nilai karakter yang ditanamkan** mandiri, kreatif, berani mengambil resiko, kerja keras, rasa ingin tau, disiplin).

c. Konfirmasi

- a. Guru memberikan apresiasi terhadap keberhasilan siswa, apresiasi dapat diberikan dengan bentuk lisan, ataupun hadiah (**nilai karakter yang**

- ditanamkan** mandiri, kreatif, berani mengambil resiko, kerja keras, rasa ingin tau, disiplin).
- b. Guru memberikan konfirmasi terhadap hasil eksplorasi dan elaborasi siswa melalui berbagai sumber (**nilai karakter yang ditanamkan** mandiri, kreatif, berani mengambil resiko, kerja keras, rasa ingin tau, disiplin).
 - c. Guru memfasilitasi siswa melakukan refleksi untuk memperoleh pengalaman belajar yang telah dilakukan (**nilai karakter yang ditanamkan** mandiri, kreatif, berani mengambil resiko, kerja keras, rasa ingin tau, disiplin).
 - d. Guru memfasilitasi siswa untuk memperoleh pengalaman yang bermakna dalam mencapai kompetensi dasar(**nilai karakter yang ditanamkan** mandiri, kreatif, berani mengambil resiko, rasa ingin tau, disiplin).

3. kegiatan penutup

- a. Melakukan refleksi materi yang telah dibahas (**nilai karakter yang ditanamkan** mandiri, kreatif, berani mengambil resiko, kerja keras, rasa ingin tau, disiplin).
- b. Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya mengenai materi yang kurang dimengerti(**nilai karakter yang ditanamkan** mandiri, kreatif, berani mengambil resiko, kerja keras, rasa ingin tau, disiplin).
- c. Guru bersama siswa membuat kesimpulan (**nilai karakter yang ditanamkan** mandiri, kreatif, berani mengambil resiko, kerja keras, rasa ingin tau, disiplin).

2. Tahap pelaksanaan pembelajaran meliputi.

Dalam pelaksanaan pembelajaran terdapat tiga kegiatan pokok yang harus dilakukan berupa pendahuluan, kegiatan inti dan penutup.

a. Pendahuluan

Kegiatan pendahuluan atau pembelajaran merupakan kegiatan awal dalam suatu pertemuan pembelajaran yang ditujukan untuk membangkitkan motivasi dan memfokuskan perhatian peserta didik untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran. Tahap ini guru akan melaksanakan pemantauan terhadap kesiapan siswa untuk mengikuti pembelajaran dan melakukan apersepsi sehingga siswa benar-bener siap melaksanakan pembelajaran.

b. Kegiatan inti

Kegiatan inti merupakan proses pembelajaran untuk mencapai kompetensi dasar (KD). Kegiatan pembelajaran dilakukan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat dan perkembangan fisik serta

psikologis peserta didik. Kegiatan ini dilakukan secara sistematis dan sistemik melalui proses eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi.

c. Penutup

Guru akan mengakhiri pembelajaran dengan melakukan refleksi atau membuat rangkuman dengan melibatkan siswa dan melaksanakan tindak lanjut dengan memberikan arahan, atau kegiatan, atau tugas sebagai bagian remidi/pengayaan.

3. Pengamatan

Guru dan kolabolator melakukan pengamatan ketika proses pembelajaran seperti.

- a. Mengamati penguasaan materi, pendekatan pembelajaran yang digunakan, pengelolaan kelas, pembelajaran yang memicu dan memelihara keterlibatan siswa mengamati pembelajaran yang memungkinkan tumbuhnya nilai-nilai nasionalisme yang disesuaikan dengan model VCT.
- b. Memperhatikan nilai-nilai nasionalisme ketika menerima materi dan bimbingan dari guru.
- c. Mengumpulkan temuan-temuan siswa dan kendala-kendala yang dihadapi dalam pembelajaran.

4. Refleksi

a. Mengevaluasi hasil tindakan untuk menentukan tingkat ketercapaian tujuan tindakan dengan cara menganalisa apakah tindakan yang dilakukan telah tepat.

Jika belum tercapai maka peneliti mencari upaya lain dengan mempertimbangkan situasi dan kondisi yang terjadi dikelas.

b. Mengkaji dengan teliti hal-hal yang menyimpang dan mengontrol apa yang diharapkan dan mencari solusi tindakan siklus berikutnya.

3.3 Subjek Dan Objek Penelitian

1. Dalam penelitian ini yang menjadi subjek penelitian adalah guru dan siswa kelas X di Sekolah Menengah Atas dengan jumlah 37 siswa.

2. Objek dalam penelitian tindakan kelas adalah (1) Pendekatan pembelajaran, model VCT dan Rasa nasionalisme.

3.4 Definisi Oprasional Tindakan

3.4.1 Rasa Nasionalisme

Menurut (Br.Hergenhahn, Matthowh Olson (2010: 135) teori Piaget kognisi akan mengantar siswa mengarah pada rasa memiliki, rasa itu akan tumbuh sesuai

perkembangan usia. Dia mendeskripsikan empat tahap utama yaitu.

1. Sensorimotor, dimana anak berhadapan langsung dengan lingkungan yang menggunakan reflek bawaan mereka.
2. Pra oprasional, dimana anak mulai menyusun konsep sederhana.
3. Oprasi konkrit, dimana anak menggunakan tindakan yang telah diinteriorisasikan atau pemikiran untuk memecahkan masalah dalam pengalaman mereka.
4. Oprasi formal, dimana anak dapat memikirkan situasi hipotesis secara penuh.

Adapun Indikator rasa nasionalisme yaitu.

1. Penggunaan terhadap bahasa nasional.
2. Pengetahuan tentang lagu-lagu wajib.
3. Pengetahuan tentang rasa nasionalisme.
4. Sikap terhadap pengetahuan tentang pahlawan.
5. Sikap tentang kebudayaan daerah.

Tabel 3.2 Indikator Rasa Nasionalisme

No	Indikator	Subindikator
1	Penggunaan terhadap bahasa nasional	1. di lingkungan keluarga 2. di lingkungan sekolah 3. di lingkungan masyarakat
2	Pengetahuan tentang lagu-lagu	1. mendengarkan

Tabel 3.2 (Lanjutan)

No	Indikator	Subindikator
	wajib	2. menghafal 3. menyanyikan
3	Pengetahuan tentang rasa nasionalisme	1. cinta tanah air 2. bela negara 3. merasa bangga terhadap bangsa Indonesia
4	Sikap terhadap pengetahuan tentang pahlawan	1.pahlawan daerah 2. pahlawan nasional
5	Sikap tentang kebudayaan daerah	1.tari-tarian 2.lagu-lagu

3.4.2 Model pembelajaran VCT

Model/Pendekatan VCT yaitu pendekatan pembelajaran nilai yang mampu mengantarkan peserta didik untuk mempunyai keterampilan atau kemampuan menentukan nilai-nilai hidup yang sesuai dengan tujuan hidupnya dan menginternalisasikannya ke dalam kehidupan sehari-hari, sehingga nilai-nilai menjadi pedoman dalam bertindak laku atau bersikap.

3.5 Teknik Pengumpulan data

Teknik pengumpulan data merupakan cara yang dilakukan oleh peneliti untuk mendapatkan informasi berupa fakta di lapangan guna memecahkan masalah secara ilmiah. Menurut Arikunto (2007: 99-100) “Data adalah segala fakta dan angka yang dapat dijadikan bahan untuk menyusun suatu informasi, sedangkan informasi adalah pengolahan data yang dipakai untuk suatu keperluan.” Untuk

memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian ini digunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut.

3.5.1 Observasi

Tahap observasi merupakan kegiatan pengamatan dan pencatatan terhadap gejala yang terjadi pada indikator penelitian. Pengamatan ini harus sesuai dengan indikator suatu variabel yang dikembangkan pada instrumen penelitian yang telah dirancang, baik mengobservasi proses tindakan guru melalui instrumen penilaian kegiatan guru (IPKG), mengobservasi proses kegiatan siswa dengan angket yang dipersiapkan. Dan indikator tentang rasa nasionalisme dengan demikian, ada tiga hal pokok yang akan menjadi fokus observasi atau pengamatan, yaitu kegiatan guru dan kegiatan siswa selama pembelajaran.

Observasi terhadap kegiatan guru selama pembelajaran dilakukan dengan menggunakan IPKG. Kisi-kisi lembar observasi dengan IPKG terdiri atas

(1) Prapembelajaran PKn, (2) Membuka pembelajaran (3) Kegiatan inti pembelajaran (4) Penguasaan materi pembelajaran sesuai dengan pendekatan VCT (5) Pendekatan/strategi pembelajaran (6) Pemanfaatan sumber belajar/media

pembelajaran (7) Pembelajaran yang memicu dan memelihara keterlibatan siswa, (8) Penilaian proses dan hasil belajar, (9) Penggunaan bahasa, (10) Menutup pembelajaran. IPKG tersebut secara rinci ditunjukkan sebagai berikut.

Tabel 3.4 Instrumen Pengamatan Pelaksanaan Pembelajaran (IPKG)

No	Indikator/aspek yang diamati	Sekor			
I PRA-PEMBELAJARAN					
1	Menyiapkan ruang, alat pembelajaran dan media sesuai dengan pendekatan VCT	1	2	3	4
2	Memeriksa kesiapan siswa	1	2	3	4
II MEMBUKA PEMBELAJARAN					
1	Melakukan kegiatan apersepsi	1	2	3	4
2	Menyampaikan kompetensi yang akan dicapai dan rencana kegiatan	1	2	3	4
3	Mengaitkan materi dengan pengetahuan lain yang relevan	1	2	3	4
III KEGIATAN INTI PEMBELAJARAN					
A Penguasaan materi pembelajaran sesuai dengan VCT					
1	Menunjukkan penguasaan materi dalam pembelajaran	1	2	3	4
2	Mengaitkan materi dengan realitas kehidupan	1	2	3	4
B Pendekatan/strategi pembelajaran					
1	Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan kompetensi yang akan dicapai dengan pendekatan VCT	1	2	3	4
2	Memotivasi siswa untuk kreatif	1	2	3	4
3	Memotivasi siswa untuk mandiri	1	2	3	4
4	Memotivasi siswa untuk berani mengambil resiko	1	2	3	4
5	Memotivasi siswa untuk kerja keras	1	2	3	4
6	Memotivasi siswa untuk rasa ingin tahu	1	2	3	4
7	Memotivasi siswa untuk disiplin	1	2	3	4

Tabel 3.4 (lanjutan)

No	Indikator/aspek yang diamati	Sekor			
C	Pemanfaatan sumber belajar/media pembelajaran				
1	Menggunakan media pembelajaran sesuai dengan pendekatan VCT	1	2	3	4
D	Pembelajaran yang memicu dan memelihara keterlibatan siswa atau kerjasama				
1	Menumbuhkan partisipasi aktif siswa melalui interaksi guru, siswa, sumber belajar	1	2	3	4
2	Merespon positif partisipasi siswa dalam pelaksanaan diskusi	1	2	3	4
3	Memfasilitasi terjadinya interaksi guru-siswa dan siswa-siswa	1	2	3	4
4	Menumbuhkan keceriaan dan antusiasme siswa dalam belajar	1	2	3	4
E	Penilaian dan proses hasil belajar				
1	Memantau kemajuan belajar	1	2	3	4
2	Melakukan penilaian akhir sesuai kompetensi	1	2	3	4
F	Penggunaan bahasa				
1	Menggunakan bahasa lisan secara jelas dan lancar	1	2	3	4
2	Menggunakan bahasa tulis yang baik dan benar	1	2	3	4
1V	PENUTUP				
1	Melakukan refleksi atau membuat rangkuman dengan melibatkan siswa	1	2	3	4
2	Melaksanakan tindak lanjut dengan memberikan arahan, atau kegiatan atau tugas sebagai bahan remidi/pengayaan	1	2	3	4

Adapun instrumen observasi untuk pembinaan nasionalisme dalam pembelajaran PKn adalah sebagai berikut.

Tabel 3.4 Instrumen pembinaan nasionalisme dalam pembelajaran PKn

No	Indikator	Subindikator	skor			
1	Penggunaan terhadap bahasa nasional	1. di lingkungan keluarga	4	3	2	1
		2. di lingkungan sekolah	4	3	2	1
		3. di lingkungan masyarakat	4	3	2	1
2	Pengetahuan tentang lagu-lagu wajib	1. mendengarkan	4	3	2	1
		2. menghafal	4	3	2	1
		3. menyanyikan	4	3	2	1
3	Pengetahuan tentang rasa nasionalisme	1. cinta tanah air	4	3	2	1
		2. bela negara	4	3	2	1
		3. merasa bangga terhadap bangsa Indonesia	4	3	2	1
4	Sikap terhadap pengetahuan tentang pahlawan	1.pahlawan daerah	4	3	2	1
		2. pahlawan nasional	4	3	2	1
5	Sikap tentang kebudayaan daerah	1.tari-tarian	4	3	2	1
		2.lagu-lagu	4	3	2	1

Keterangan

1. KB = kurang baik =skor 1
2. CB = cukup baik =skor 2
3. B = baik= skor 3
4. SB = sangat baik =sekor 4

3.5.2 Tes

Dalam kegiatan pembelajaran hasil belajar atau prstasi belajar merupakan titik sentral kegiatan pembelajaran di sekolah. Hasil belajar siswa dapat diketahui dengan menggunakan tes, baik tes tertulis, lisan, maupun unjuk kerja. Tes dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa setelah

mengikuti kegiatan pembelajaran. Dengan mengikuti tes, maka guru dan siswa dapat mengetahui seberapa jauh keberhasilan dalam mengikuti pembelajaran. Setiap akhir siklus penelitian mengadakan tes untuk melihat pencapaian siswa pada setiap siklus. Dengan melakukan tes setiap akhir siklus dapat dianalisis perkembangan hasil belajar siswa dari satu siklus ke siklus berikutnya. Hal ini untuk mengetahui perubahan-perubahan yang terjadi pada hasil belajar siswa, baik peningkatan, penurunan, atau stabil. Hasil tes ini merupakan salah satu indikator keberhasilan pelaksanaan PTK.

3.5.3 Dokumentasi

Dokumentasi ini digunakan untuk memperoleh data yang berupa perangkat pembelajaran PKn data siswa, data guru, foto-foto kegiatan pembelajaran, dan sejarah lokasi penelitian. Hal ini sesuai dengan pendapat Sugiyono (2011: 329) yang menyatakan “dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.

3.6 Uji Reabilitas Instrumen

Untuk mengetahui tingkat reliabilitas kuisioner maka digunakan rumus K-R 21

sebagai berikut.

$$r_{11} = \left(\frac{n}{n-1} \right) \left(1 - \frac{m(n-m)}{nS_t^2} \right)$$

Besarnya reliabilitas dikategorikan seperti pada tabel berikut.

Tabel 3.5 Tingkat besarnya koefisien korelasi

No	Nilai r_{11}	Keterangan
1.	0,00 sampai 0,20	Sangat rendah
2.	0,21 sampai 0,40	Rendah
3.	0,41 sampai 0,60	Cukup
4.	0,61 sampai 0,80	Tinggi
5.	0,81 sampai 1,00	Sangat tinggi

(Arikunto, 2007: 234)

Untuk mengukur tingkat Reliabilitas suatu instrumen penulis menggunakan

bantuan program Anates Versi 4.9.

3.7 Tingkat Kesukaran

Untuk menguji tingkat kesukaran soal digunakan rumus sebagai berikut.

$$P = \frac{B}{JS}$$

Keterangan:

P = Indeks kesukaran

B = Banyaknya siswa yang menjawab dengan benar

JS = Jumlah seluruh peserta tes

Menurut Arikunto (2007: 215) klasifikasi taraf kesukaran sebagai berikut.

Soal dengan P 0,00 - 0,30 adalah soal sukar

Soal dengan P 0,30 - 0,70 adalah soal sedang

Soal dengan P 0,70 - 1,00 adalah soal mudah

Untuk mengukur tingkat kesukaran suatu instrumen penulis menggunakan bantuan program Anates Versi 4.9

3.8 Proses Analisis Data

Teknik analisis data penelitian ini yaitu dengan menggunakan analisis deskriptif kualitatif. Adapun tahapan-tahapan dalam analisisnya yaitu dengan koding, reduksi data, penyajian data, validasi data, dan menarik kesimpulan dan verifikasi data. Secara rinci tahapan tersebut dapat diuraikan sebagai berikut.

3.8.1 Koding

Koding adalah usaha mengklasifikasikan jawaban-jawaban para responden ke dalam kategori-kategori yang penting. Kode dapat berupa angka, dan setiap jawaban mempunyai kode tersendiri. Langkah-langkah dalam melakukan koding:

- (1) Menentukan kategori-kategori yang akan digunakan
- (2) Mengalokasikan jawaban individual pada kategori-kategori tersebut.

3.8.2 Reduksi data

Setelah dilakukan koding, maka langkah selanjutnya adalah reduksi data. Reduksi data merupakan proses pemilihan, pemusatan perhatian, pengabstraksian dan pentransformasian data kasar dari lapangan. Proses reduksi data ini berlangsung selama penelitian dilakukan, dari awal sampai akhir penelitian.

3.8.3 Penyajian data

Penyajian data adalah sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan untuk menarik kesimpulan dan pengambilan tindakan. Dalam proses ini, hal-hal yang serupa dikelompokkan menjadi satu kategori yang menunjukkan tipologi yang ada sesuai dengan rumusan masalah. Data diklasifikasikan berdasarkan dari tema-tema inti.

3.8.4 Validasi data

Hasil interpretasi dan pengelompokkan data serta kesimpulan dari hasil penelitian sehubungan dengan hasil pelaksanaan program tindakan yang telah dirumuskan divalidasi dengan menggunakan beberapa teknik validasi data. Bentuk validasi yang dilakukan terhadap hipotesis, konstruk, atau kategori dalam penelitian tindakan kelas ini adalah triangulasi yaitu memeriksa kebenaran hipotesis,

konstruk, atau analisis dengan membandingkan terhadap hasil dari mitra peneliti lain yang hadir dan menyaksikan situasi yang sama.

Menurut Elliot dalam Wiriaatmadja (2008: 169), triangulasi dilakukan berdasarkan tiga sudut pandangan, yakni sudut pandang guru, sudut pandang siswa, dan sudut pandang yang melakukan pengamatan atau observasi. Pengamatan terhadap guru dilakukan pada saat pelaksanaan diskusi balikan setelah pelaksanaan tindakan dan dengan data yang dijarah melalui lembaran observasi guru itu sendiri. Sedangkan dari siswa, dilakukan dengan melakukan wawancara dengan beberapa orang siswa, setelah pelaksanaan pembelajaran, dan dari ahli dilakukan saat bimbingan.

3.8.5 Analisis Data

Analisa data dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik analisis deskriptif (*descriptive analysis*), yaitu suatu analisis terhadap suatu keadaan atau gejala yang diuraikan menurut apa adanya pada saat penelitian dilakukan hingga akhir penelitian. Kesimpulan atau hasil akhir penelitian tindakan juga merupakan hasil kecenderungan atau konsensus secara triangulasi dari berbagai sumber data. Data yang diperoleh pada PTK dapat berupa nilai, aktivitas, motivasi, nilai karakter,

atau hal lain yang menjadi fokus pengamatannya. Data tersebut dapat diperoleh dari hasil tes, hasil observasi atau pengamatan, hasil wawancara, atau juga dari angket.

3.8.6 Menarik kesimpulan dan verifikasi data

Penarikan kesimpulan dilakukan dengan membuat rumusan proposisi yang terkait dengan logika, mengangkatnya sebagai temuan penelitian, kemudian mengkaji secara berulang-ulang data yang ada, pengelompokkan data yang telah terbentuk, dan proposisi yang telah dirumuskan. Kesimpulan-kesimpulan juga diverifikasi selama penelitian berlangsung. Langkah yang selanjutnya adalah melaporkan hasil penelitian. Dalam menyusun pengelompokkan data dan perumusan sejumlah kesimpulan mengenai hasil dan rencana program tindakan sesuai dengan tujuan penelitian.

3.8.7 Indikator keberhasilan

Indikator keberhasilan rasa nasionalisme dilihat dari proses yang dihasilkan selama pembelajaran yang sesuai model VCT. Apabila pada akhir siklus mencapai $\geq 61\%$ dari indikator yang telah ditentukan. Pemilihan prosentase ini didukung

oleh pendapat Arikunto (2007: 18), yaitu 81%-100% sangat baik; 61%-80% baik; 41%-60% cukup; 21%-40% kurang; dan 0%-20% kurang sekali.